ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Konsentrasi Akuntansi

Oleh

NOVA SAPRITO SIREGAR

NIM: 16 4020 0127

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2020

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013-2018

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi

Oleh

NOVA SAPRITO SIREGAR
NIM: 16 402 00127

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Delima Sari Lubis, M.A	Jumi Atika, M.E.I
NIP. 19840512 201403 2 002	

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 SihitangPadangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.**NOVA SAPRITO SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan,10Juli 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NOVA SAPRITO SIREGAR** yang berjudul **"Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2018"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

WassalamuʼalaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP: 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Jumi Atika, M.E.I

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: NOVA SAPRITO SIREGAR
NIM	: 16 402 00127
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Ekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)".** Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal 13 Oktober 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000

NOVA SAPRITO SIREGAR
NIM. 16 402 00127

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	**NOVA SAPRITO SIREGAR**
NIM	:	**16 402 00127**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan	:	**Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi	:	**Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2020

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

NOVA SAPRITO SIREGAR

NIM. 16 402 00127

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	: NOVA SAPRITO SIREGAR
NIM	: 16 402 00127
FAKULTAS/PROGRAM STUDI	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah AK-I
JUDUL SKRIPSI	:Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Ketua

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 20143 2 002

Sekretaris

Nofinawati, MA
NIP. 1982116020 1101 2 003

Anggota

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 20143 2 002

Nofinawati, MA
NIP. 1982116020 1101 2 003

Muhammad Isa., MM
NIP. 19800605 201101 1 0013

Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Kamis/ 12 November 2020
Pukul	: 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus/ 70,75 (B)
Index Prestasi Kumulatif	: 3,78
Predikat	: CUMLAUDE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

NAMA : NOVA SAPRITO SIREGAR
NIM : 16 402 00127

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 8 Desember 2020
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Nova Saprito Siregar
Nim : 16 402 00127
Judul Skripsi :Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Kondisi Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) dan PT Trias sentosa Tbk (TRST). Berdasarkan data laporan keuangan tahunan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Altman Z-Score mampu memprediksi dan mengukur tingkat kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Altman Z-Score original untuk memprediksi kebangkrutan, dimana variabel yang digunakan adalah berupa rasio keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan altman Z-Score. Rasio keuangan tersebut adalah modal kerja dibagi total aktiva, laba ditahan dibagi total aktiva, laba sebelum pajak dibagi total aktiva, nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku utang, penjualan dibagi total aktiva.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *www.idnfinancials.com* dari tahun 2013-2018. Analisis data yang digunakan untuk untuk mengukur tingkat kebangkrutan periode 2013-2018 adalah berdasarkan Altman Z-Score dengan rumus, Z=1,2.X1+1,4.X2+3,3.X3+0.6.X4+1.X5, dan analisis data untuk memprediksi kebangkrutan dimasa yang akan datang adalah menggunakan metode *ARIMA* (*(Autoregressive Integrated Moving Avarage)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis prediksi kebangkrutan berdasarkan Altman Z-Score tahun 2013 sampai tahun 2018 terdapat perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan yaitu FASW, SBI, TRST dan perusahaan yang berada dalam kondisi rawan (zona abu-abu) adalah INTP. sedangkan perusahaan yang diprediksi berada dalam zona aman adalah SMBR, dan hasil penelitian berdasarkan analisis data dengan metode *ARIMA* yaitu FASW, SBI, TRST diprediksi akan mengalami kebangkrutan diperode yang akan datang. INTP diprediksi berada dalam kondisi rawan, sedangkan SMBR di prediksi berada dalam zona aman.

Kata Kunci : Altman Z-Score, Kebangkrutan, Prediksi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **"Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)".** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Jumi Atika, M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta ayahanda Sahnan Siregar dan Ibunda Esmina Pasaribu beserta kelima saudara peneliti yakni Jumaida Siregar, S.E.I, Dewi

Sartini Siregar, S,Pd, Baginda Siregar, Rudi Hartono Siregar yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Keluarga besar KAMMI Padangsidimpuan (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yang telah banyak memberikan pengalaman, dorongan serta masukkannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat peneliti di Kos Kuning yaitu Halijah Siregar, Zuraidah Siregar, Wilda Sonja Fitria, Ratna Meilannur, Murni Savitri dan Adinda Romaito Sari Siregar yang turut memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat peneliti yang terlibat dalam GPS yaitu Yuli Ramadhani Harahap, Nisa Qonitati Pasaribu, Natirah Tanjung, Adinda Maharani Nasution dan Fitri Yani Lusi Yanti Nasution yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan rekan-rekan Ekonomi Syariah 5 Akuntansi-1, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti

mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Oktober 2020

Peneliti

NOVA SAPRITO SIREGAR
NIM. 16 402 00127

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
..... وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ـَ ....ـَ...ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ـِ...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...ـُو	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima,* Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
ABSTRAK.....i
KATA PENGANTAR..... ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... vi
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR..... xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Definisi Operasional Variabel 9
E. Rumusan Masalah 11
F. Tujuan Penelitian 11
G. Kegunaan Penelitian..... 12
H. Sistematika Pembahasan 13
BAB II LANDASAN TEORI..... 17
A. Kerangka Teori
1. Kebangkrutan 17
a. Pengertian Kebangkrutan 17
b. Manfaat Informasi Kebangkrutan 19
c. Penyebab Kebangkrutan 20
2. Bangkrut dalam Perspektif Islam 23
3. Metode Altman Z-Score 27
a. Modal kerja/Total Aset (X_1) 29
b. Laba ditahan/total asset (X_2)..... 29
c. EBIT/Total Asset (X_3)..... 30
d. Nilai Saham/Total Utang (X_4) 31
e. Penjualan/Total Asset (X_5) 31
B. Penelitian Terdahulu 32
C. Kerangka Pikir 41

BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
B. Jenis dan Sumber Data 42
C. Populasi dan Sampel 42
1. Populasi..... 42
2. Sampel 44

D. Sumber Data 46
E. Teknik Pengumpulan Data 46
1. Studi Kepustakaan 46
2. Studi Dokumentasi 46
F. Teknik Analisis Data 49
1. Analisis Altman Z-Score 49
2. Analisis Data menggunakan Eviews 49
BAB IV HASIL PENELITIAN 51
A. Gambaran Umum Perusahaan 51
1. PT Fajar Surya Wisesa Tbk 51
2. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 52
3. PT Solusi Bangun Indonesia 53
4. PT Semen Batu Raja Tbk 55
5. PT Trias Sentosa Tbk 56
B. Deskripsi Hasil Penelitian 58
1. Analisis Menggunakan Altman Z-Score 58
a. Modal Kerja 58
b. Total Aset 59
c. Laba ditahan 59
d. Laba sebelum Bunga dan Pajak 60
e. Nilai Buku Ekuitas 60
f. Nilai Buku Utang 61
g. Penjualan 61
C. Hasil Analisis Data 62
1. Analisis Data Menggunakan Altman Z-Score 62
a. Modal Kerja/Total Aset(X1) 62
b. Laba ditahan/Total aset (X2) 63
c. Laba sebelum bunga dan Pajak/Total aset (X3) 64
d. Nilai sebelum bunga dan Pajak/Nilai buku utang (X4) 65
e. Penjualan/total aktiva (X5) 66
2. Proses dan Hasil Analisis Data Z-Score 67
3. Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Altman Z-Score 68
4. Analisis Data melalui software Eviews 69
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel 9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu 32
Tabel III.1 Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di ISSI 43
Tabel III.2 Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di ISSI yang dijadikan sebagai Sampel 45
Tabel IV.1 Modal Kerja 58
Tabel IV.2 Total Aset 59
Tabel IV.3 Laba ditahan 59
Tabel IV.4 Laba sebelum bunga dan Pajak 60
Tabel IV.5 Nilai buku Ekuitas 60
Tabel IV.6 Nilai buku Utang 61
Tabel IV.7 Penjualan 61
Tabel IV.8 Hasil Modal Kerja/ Total Aset (X1) 62
Tabel IV.9 Hasil Laba ditahan /Total Aset (X2) 63
Tabel IV.10 Hasil Laba sebelum bunga danpajak/total aktiva (X3) 64
Tabel IV.11 Hasil Nilai pasar ekuitas/Nilai buku utang(X4) 65
Tabel IV.12 Hasil Penjualan/Total Aktiva (X5) 66
Tabel IV. 13 Proses dan Hasil Analisis Data Z-Score 67
Tabel IV. 14 Hasil Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Altman Z-Score 68
Tabel IV. 15 Prediksi Kebangkrutan menggunakan Software Eviews 69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimumkan keuntungan perusahaan dan memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan, dengan tujuan tersebut pihak manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja secara optimal dalam aktivitas perusahaan terutama masalah keuangan sehingga terhindar dari kondisi rugi dan terjadi kebangkrutan. Peningkatan kinerja perlu terus dijaga dan ditingkatkan oleh setiap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya sehingga kondisi keuangan tetap stabil dan tidak bermasalah.[1]

Di Indonesia perkembangan industri dasar dan kimia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ketahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prosfek nya akan menguntungkan dimasa kini dan masa yang akan datang. Saat ini persaingan di industri dasar dan kimia semakin ketat, karena banyaknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri dasar dan kimia untuk mengusai pasar. Alasan pemilihan sektor industri dasar dan kimia karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling banyak diminati saat

[1]Indriyo Gito Sudarmo, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 5.

ini. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sektor ini terdiri dari sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, sub sektor keramik, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan dan subsektor pulp dan kemasan.[2] Oleh karena itu kinerja perusahaan harus terus ditingkatkan agar tidak terjadi kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Laporan keuangan historis perusahaan penting untuk dianalisis, sebab berdasarkan informasi yang tersaji di dalamnya dapat diperoleh gambaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga diharapkan dari evaluasi tersebut, kinerja keuangan perusahan akan lebih baik dari waktu ke waktu. Maka dari itu manajer dituntut memiliki kemampuan mengelola informasi untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan mempersiapkan langkah strategis bagi perusahaan di masa yang akan datang secara akurat. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.[3] Dari berbagai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, dapat dikatakan bahwa laporan tahunan *(annual report)* merupakan yang paling penting,

[2]Sugeng, "Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI," *Www.Edusaham.Com,*diakses 28 Februari 2020.

[3]Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

akan tetapi untuk dapat memahami gambaran utuh mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dari informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan, perlu dilakukan suatu upaya analisis sehingga dapat menginterpretasikan posisi finansial perusahaan yang sesungguhnya, adapun informasi penting yang tersaji dalam laporan keuangan pada umumnya tertuang dalam laporan berikut:

1. Neraca, memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang dan modal sendiri.[4]
2. Laporan laba/rugi, memuat informasi tentang pendapatan yang diperoleh perusahaan serta beban yang harus dikeluarkan sehingga diketahui laba atau rugi dari aktivitas perusahaan.
3. Laporan arus kas yang menggambarkan informasi perihal aliran kas yang masuk dan aliran kas yang keluar dari perusahaan selama periode akuntansi.

Secara umum kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dimana kondisi keuangan itu tercermin dari informasi yang tersaji dalam laporan keuangan secara historis, ataupun suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[5] Informasi dari laporan keuangan tersebut mencakup arus kas, kewajiban, persediaan, dan lain sebagainya. Laporan keuangan dapat digambarkan sebagai sebuah

[4] Jumingan, 4.
[5] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

jendela informasi dimana dari jendela tersebut memungkinkan pihak-pihak lain di luar manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui kondisi finansial dari perusahaan yang bersangkutan pada suatu periode. Gambaran mengenai tingkat posisi finansial terutama kesehatan perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur yang akan memberikan kredit pada perusahaan serta dapat menjadi salah satu acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Investasi pada perusahaan sangat erat kaitannya dengan resiko ketidakpastian di masa mendatang. Diantara resiko yang dapat terjadi adalah dana yang telah diinvestasikan tidak kembali sebagaimana yang diharapkan. Mungkin saja investor maupun kreditur dirugikan sebab ada kemungkinan di masa depan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan *(distress)* yang mengarah pada kebangkrutan sehingga beresiko mengakibatkan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya

Kebangkrutan merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menjadi penyebab suatu perusaahaan mengalami kebangkrutan atau menjadi penyebab kreditur untuk menghapus atau mengurangi hutangnya didalam perjanjian.[6] Suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan ketika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya dalam jangka panjang. Kesulitan

[6] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2010), 52.

keuangn yang terus menerus dihadapi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan usaha perusahaannya dalam jangka panjang. Akumulasi kesulitan mengelola keuangan dalam jangka panjang akan mengakibatkan nilai asset yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban totalnya.[7]

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kredidur dan pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagi kemungkinan yang buruk.[8]

Kondisi kebangkrutan dapat dikenali lebih awal sebelum terjadi dengan menggunakan suatu metode. Sejumlah studi telah dilakukan untukmengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan.Salah satu metode yang digunakan untukmemprediksi kebangkrutan adalah metode Z-Score yang diperkenalkan oleh Edward L Altman. Analisis Z-Score adalah suatu metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya.setelah menyeleksi 22 rasio

---

[7]Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), 251.

[8]Mamduh M.Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2009).

keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut.[9]

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score. Dalam penelitian Fita Wulandari, dkk menyimpulkan bahwa:

> Analisis kebangkrutan mengunakan metode Altman (Z-Score) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 kelima perusahaan farmasi yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dan PT Merck Tbk berada dalam kategori sehat atau tidak bangkrut, karena ditinjau dari nilai Z-Score seluruh perusahaan menunjukkan hasil melebihi standart Z-Score yaitu 2,99 serta tidak ada nilai rasio yang bernilai negatif, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.[10]

Penelitian yang dilakukan Muhammad Taufik Abadi dan Nunung Ghoniyah menyimpulkan bahwa:

> Perusahaan yang diprediksi bangkrut dengan menggunakan metode altman, untuk kelompok perusahaan berumur diatas 30 tahun memiliki persentase kebangkrutan yang paling tinggi kebangkrutan daripada kelompok perusahaan properti berumur dibawah 30 tahun.[11]

Penelitian yang dilakukan Eristy Minda Utami dan Neneng Susanti menyimpulkan bahwa:

> Analisis kebangkrutan perusahaan BCA berada dalam kondisi yang lebih baik dibandingan dengan BNl, hal tersebut dikarenakan perhitungan analisis Z-Score BCA memiliki nilai yang lebih stabil dibandingkan BNI yang terus menerus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Meskipun BCA memiliki nilai Z-Score lebih baik dibandingkan dengan BNl, akan tetapi BCA berada pada posisi yang

---

[9]Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, 254.

[10]Fitria Wulandari, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Manajemen Bisnis* 2, No.1 (2017): 26.

[11]Muhammad Taufik Abadi and Nunung Ghoniyah, "Studi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Industri Properti Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia," *Riset Bisnis Indonesia* 13 (2016): 97.

sedang mengalami masalah keuangan yang serius dan apabila tidak diperbaiki akan mengalami kebangkrutan.[12]

Analisis kebangkrutan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Untuk menilai posisi tingkat kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan menilai rasio keuangan. Hasil analisis laporan keuangan suatu entitas dapat dijadikan bahan pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer dan investor, analisis rasio keuangan juga bisa dijadikan sebagai suatu media untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.[13] Rasio keuangan yang digunakan meliputi Modal kerja/Total aset (X_1), Laba ditahan/Total aset (X_2), Laba sebelum bunga dan pajak/Total aset (X_3), Nilai pasar saham/Total utang (X_4), dan Penjualan/Total asset (X_5). Merupakan analisis kebangkrutan yang sering digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-score, dari score yang dihasilkan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang sehat, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan atau perusahaan dalam kondisi terparah atau bangkrut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan mangambil judul **"Analisis Prediksi**

---

[12]Eristy Minda Utami and Neneng Susanti, "Analisis Kebangkrutan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk," *Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 1 (2015): 217.

[13]Ni Luh Made Ayu and Ni K. Lely Aryani, "Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*," *Akuntansi Universitas Udayana* 11 (2015): 457.

Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi yang terdapat dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan tidak mampu membayar hutang pada saat jatuh tempo.
2. Perusahaan mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan agar tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti, kemudian karena keterbatasan ilmu, dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu dengan menggunakan Altman Z-Score sebagai metode untuk memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2013-2018.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan,

maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Rumus	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya	Modal kerja/Total aset	Rasio
Rasio Profitabilitas (X2)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen	Laba ditahan/Total Aset	Rasio
Rasio Profitabilitas (X3)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba	Laba sebelum bunga dan pajak/ Total	Rasio

	dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.	Aset	
Rasio Pasar (X4)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban- kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.	Nilai pasar saham/total utang	Rasio
Rasio Aktivitas (X5)	Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba	Penjualan/Total Aset	Rasio
Z-Score (Y)	Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat	$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$	1. Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,81 berarti perusahaan mengalami

	memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan, beberapa rasio keuangan yang mendeteksi likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan yang akan menghasilkan rasio-rasio atau angka-angka yang akan diproses lebih lanjut dengan formula Altman.		kesulitan keuangan dan risiko tinggi. 2. Z-Score antara 1,81 - 2,99 perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu *(grey area)*. 3. Z-Score >2,99 memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat.

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami kebangkrutan berdasarkan metode Altman Z- Score?
2. Perusahaan manakah yang memiliki tingkat kebangkrutan paling tinggi?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah mengalami kebangkrutan berdasarkan metode Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui Perusahaan yang memiliki tingkat kebangkrutan paling tinggi.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah memberi manfaat baik secara teori maupun praktisi yaitu:

1. Bagi Peneliti

   Memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Manajemen khususnya mengenai kajian perusahaan mengenai analisis prediksi kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatifuntuk penelitian selanjutnya yang sejenis

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini juga berguna bagi para pemakai informasi laporan keuangan seperti para investor agar mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam berinvestasi. Untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan acuan pengambilan keputusan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan, dimana dalam penelitian ini masalah dibatasi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti, serta menjelaskan pengukuran dan skala yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam peneliti. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal

yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian menjelasakan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian, hal ini dapat dijelaskan dalam dua bentuk, yakni kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan bersifat praktis. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu kerangka pikir dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya yang terkait dengan problematika. Penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah penelitian pemikiran oleh peneliti. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisikan deskripsi yang dijadikan objek penelitian. Deskripsi hasil penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh dari variable-variabel yang digunakan berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian dan proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang berisi beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang analisis prediksi kebangkrutan. Saran berisi tentang penyampaian kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaaan skripsi ini untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan tahap selanjutnya setelah terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan. Kondisi kebangkrutan merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menjadi penyebab suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau menjadi penyebab kreditur untuk menghapus atau mengurangi hutangnya di dalam perjanjian.[14] Apabila suatu perusahaan hanya mengandalkan hutang guna kepentingan operasi dan kegiatan investasinya, maka ketika perusahaan mengalami penurunan dari hasil operasinya perusahaan tersebut akan mendapatkan kesulitan didalam meyelesaikan tugas dan pekerjaannya.

Kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas.

[14]Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, 52.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal diketahui tanda-tanda kebangkrutan semakin baik bagi manajemen karena manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Kreditur dan pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan dalam hal ini dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan bisa berarti mulai dari kesulitan likuiditas yang merupakan kesulitan keuangan paling ringan, sampai kepernyataan kebangkrutan, yang merupakan kesulitan keuangan yang paling berat. Kesulitan keuangan bisa dilihat sebagai kontinum yang panjang, mulai dari yang ringan sampai yang paling berat. Ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang dan analisis strategi perusahaan. Sumber lain adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

b. Manfaat informasi kebangkrutan

Alat pendeteksi kebangkrutan akan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Informasi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

1) Manajemen

Apabila manajemen perusahaan itu mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabka kebangkrutan akan dihilagkan atau diminimalkan. Langkah pencegahan kebangkrutan yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan bisa berupa merger atau restrukturisasi keuangan.

2) Pemberi pinjaman (kreditor)

Informasi kebangkrutan perusahan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pada langkah berikutnya, informasi tersebut berguna untuk memonitor pinjaman yang telah diberikan.

3) Investor

Informasi kebangkrutan perusahan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai investor peerusahan lain. Jika perusahaan investor berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan

yang telah dideteksi kemungkinan kebangkrutannya, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

4) Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah bertanggung jawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai badan usaha yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

5) Akuntan publik

Akuntan publik perlu menilai potensi kebangkrutan hidup badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

c. Penyebab Kebangkrutan

Secara umum kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mrncapai tujuannya. Karena itu penting sekali memahami berbagai jenis kegagalan yang mungkin terjadi dalam sebuah perusahaan. Terdapat tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu:

1) Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai asset perusahaan lebih tinggi daripada utangnnya.
2) Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai asset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.
3) Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Secara umum penyebab utama kegagalan suatu perusahaan adalah manajemen yan kurang kompeten. Tetapi penyebab umum kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan beerpegaruh tehadap kebijakan da keputusan yang diambil. Kesalahan dalam pengambilan keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi peyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor keuangan maupun non

keuangan. Kesalahan pengelolaan dibidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi:

a) Adanya utang yang telalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
b) Adanya *current liabilities* yang lebih besar diatas *current asset*
c) Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya *bad debts* (piutang tak tertagih)
d) Kesalahan dalam *dividend policy*
e) Tidak cukupnya dana-dana penyusutan

Kesalahan pengelolaan dibidang non keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan meliputi:

a) Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan
b) Kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan
c) Kesalahan dalam penentuan besarnya perusahaan
d) Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan
e) Kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan
f) Kesalahan dalam kebijakan pembelian
g) Kesalahan dalam kebijakan produksi
h) Kesalahan dalam kebijakan pemasaran
i) Adanya ekspansi yang berlebihan

2) Faktor eksternal

Berbagai faktor eksternal dapat menjad penyebab kagaglan sebuah perusahaan. Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, yaitu:

a) Kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional.
b) Adanya persaingan ketat
c) Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkannya
d) Turunnya harga-harga dan sebagainya.

2. Bangkrut dalam Perspektif Islam

Kebangkrutan dalam bahasa Arab disebut *muflis* berasal dari kata *iflaas* yang menurut bahasa bermakna jatuh miskin atau bangkrut (disebut dengan istilah pailit).[15] Sedangkan keputusan hakim yang menyatakan seseorang dalam keadaan pailit disebut *taflis*. Kata *taflis* sering diartikan sebagai larangan kepada seseorang bertindak atas hartanya, larangan itu dibuat karena yang bersangkutan terbelit utang yang lebih banyak dari hartanhya. Jika seorang menjadi *muflis* (pailti) karena banyaknya hutang, sementara

[15]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus : Wa Djurriyah, 2010), 232.

harta yang ada ditangannya tidak cukup untuk melunasi utang-utang yang sudah jatuh tempo, maka harus *hajr* kepadanya. Menurut Dwi Wuwiknyo *hajr* artinya "melarang atau menahan seseorang dari membelanjakan hartanya."[16]

Dalam hal ini terdapat beberapa hukum yang berkaitan dengan *muflis* dan *hajr*, yaitu:[17]

a. Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali bila jumlah hutangnya betul-betul telah melebihi jumlah harta yang ia miliki.
b. Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali atas permintaan pemilik harta (pemberi utang)
c. Apabila hakim menjatuhkan *hajr* kepada *muflis*, maka hak para pemilik harta atau pemberi hutang (berubah dari keterikatannya) dengan *dzimmah* (tanggungan) *muflis*, menjadi keterikatan langsung dengan hartanya.
d. Dianjurkan bagi hakim untuk menyiarkan keputusan *hajr* kepada *muflis*, agar halayak tidak bermuamalah (harta) secara brbas dengannya.
e. Hakim harus menjual harta benda *muflis* yang ada, kemudian hasilnya dibagikan kepada pemilik harta (pemberi hutang) menurut presentase yang mereka pinjamkan kepada *muflis*.

---

[16]Chandra Parlindungan, *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2016), 20.

[17]Parlindungan, 21.

f. Jika harta benda *muflis* telah dibagikan kepada para pemilik hak (pemberi utang) sesuai presentase haknya masing-masing, maka para pemilik haknya memberi tangguh kepada *muflis*.

Kebangkrutan dalam kehidupan ini tidak menyenangkan, tetapi dapat diatasi dengan melakukan pinjaman. Konsep islam menjelaskan orang yang bangkrut adalah bukan orang yang tidak memiliki uang dan harta, sebagaimana dalam sebuah riwayat menyebutkan, Rasulullah pernah berdiskusi dengan sahabatnya tentang defenisi orang yang merugi, "tahukah kalian siapa orang yang bangkrut?" tanya Rasul SAW. Para sahabat berpendapat, orang bangkrut adalah mereka yang tidak mempunyai dirham maupun dinar. Ada juga yang berpendapat mereka yang rugi dalam perdagangan. Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang bangrut dari umatku adalah mereka yang datang pada hari kiamat dengan banyak pahala sholat, puasa, zakat, dan haji. Tapi disisi lain ia juga mencaci orang, menyakiti orang, memakan harta orang (secara bathil), menumpahkan darah dan memukul orang lain, ia kemudian diadili dengan cara membagi-bagikan pahalanya kepada orang yang pernah didzoliminya. Ketika telah habis pahalanya, sementara masih ada yang menuntutnya maka dosa orang yang menuntutnya diberikan kepadannya. Akhinya diapun dilemparkan kedalam api neraka." Hal ini mengubah cara pandang sabahat tentang kerugian yang sebenarnya bukanlah persoalan harta, melainkan amal ibadah.

Firman Allah SWT tentang orang yang berutang (*Gharimun)* dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yaitu:

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (Muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang *(Gharimun)*, untuk jalan Allah dan untuk yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha mengetahui, Maha bijaksana. (QS. At-Taubah: 60).[18]

Adapun istilah *gharimun* atau orang yang berutang, mereka terdiri atas beberapa golongan, diantaranya ialah orang yang menanggung suatu tanggungan atau menjamin suau utang, hingga ia diharuskan melunasinya, lalu utangnya itu menghabiskan semua hartanya atau ia tenggelam dalam hutangnya sehingga ia tidak mampu melunasinya, atau utang yang menghabiskan semua hartanya itu ia habiskan dalam maksiat, kemudian ia bertaubat. Maka terhadap mereka semua diberikan sebagian dari harta zakat, dari Abu Said disebutkan bahwa dimasa Rasulullah saw pernah ada seorang lelaki yang tertimpa suatu musibah, karena buah-buahan yang dibelinya busuk semua, sehingga ia berutang banyak, maka Nabi saw bersabda, "bersedekahlah kalian untuknya," maka orang-orang (para sahabat) memberikan sedekah mereka kepadanya, tetapi hal

[18]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al-Hufaz Terjemahan Dan Tajwid* (Jakarta: Cordoba, 2018), 196.

tersebut masih juga belum dapat melunasi hutangnya, lalu Nabi saw bersabda kepada para pemilik piutangnnya. “ambilah apa yang kalian jumpai, dan tidak ada lagi bagi kalian kecuali hanya itu.”[19]

3. Metode Altman Z- Score

Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasi beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Itu berarti dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.[20]

Analisis *Z-Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan lima rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

---

[19]Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasqy, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 10 Al-Anfal 41 s.d At-Taubah 93* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 302-303.

[20]Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, 254.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis metode Altman adalah analisis yang digunakan untuk mengukur dan menilai kesehatan perusahaan dengan sistem skor yang telah ditetapkan. Z-Score Altman ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Z = 1{,}2X_1 + 1{,}4X_2 + 3{,}3X_3 + 0{,}6X_4 + 1{,}0X_5$

Dimana,

Z = *Overall indeks*
X_1 = Modal Kerja/Total Asset
X_2 = Laba Ditahan/Total Asset
X_3 = Laba sebelum bunga dan Pajak/Total Aset
X_4 = Nilai Pasar saham/nilai buku Utang
X_5 = Penjualan/Total asset

Nilai *cut-off*:
Z <1,81 : Zona aman *(distress zone)*
1,81<Z<2,99 : Zona abu-abu (*grey zone)*
Z >2,99 : Zona aman (*safe zone)*

Karena skor yang diperoleh merupakan gabungan dari lima unsur yang berbeda, dimana setiap unsur merupakan rasio keuangan yang berbeda, maka sangat penting untuk memahami makna dari setiap unsur tersebut.[21] Defenisi dari diskriminasi Z *(Zeta)* adalah:

[21] Rudianto, 255–58.

a. Rasio X_1 Modal Kerja/Total Asset

Mengukur likuiditas dengan membandingkan asset likuid bersih dengan total asset. asset likuid bersih atau modal kerja didefenisiskan sebagai asset lancar dikurangi total kewajiban lancar (asset lancar-utang lancar). Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat ketimbang total asset sehingga menyebabkan rasio ini turun.

b. Rasio X_2 Laba Ditahan/Total Asset

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating asset*s sebagi ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi semakin mungkin memperbesar akumulasi laba ditahan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang relatif yang masih muda umurnya akan menunjukkan hasil rasio yang lebih rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada awal berdirinya. Beberapa manfaat rasio profitabilitas adalah:

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2) Mengetahui laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pijaman maupun modal sendiri.

c. Rasio X_3 Laba sebelum bunga dan pajak/ Total aset

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas asset yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak *(Earning Before Intrest and Tax)* tahunan perusahaan dengan total asset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. Kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* assetnya. Karena itu, rasio ini sangat sesuai digunakan dalam menganalisis risiko kebangkrutan.

d. Rasio X_4 Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku Utang

Rasio ini merupakan kebalikan dari utang per modal sendiri (DER= *Debt To Equity Ratio*) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu

jumlah saham perusahaan dikalikan dengan pasar saham per lembar sahamnya (jumlah lembar saham x harga pasar saham per lembar). Umumnya, perusahaan-perusahaan yang gagal akan mengakumulasikan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

e. Rasio X_5 Penjualan/Total Asset

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan yang merupakan operasi inti dari perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau diatasnya, maka perusahaan tidak termasuk yang dikategorikan akan megalami kebangkrutan, sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau dibawahnya, perusahaan tersebut termasuk kategori bangkrut.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan.

$Z > 2,99$ = Zona aman
$1,81 < Z < 2,99$ = Zona abu-abu
$Z < 1,8$ = Zona berbahaya

Dengan mengetahui nilai *Z-Score* suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi badan usaha tersebut apakah mengalami masalah serius, atau menghadapi bahaya, atau masih dalam kondisi aman. Dengan analisis *Z-Score* ini juga manajemen dapat meramalkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Semakin besar nilai *Z-Score* semakin besar pula jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan semakin berkurang risiko kegagalan.

B. Penelitian terdahulu

Tabel II. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun penelitian	JudulPenelitian	HasilPenelitian
1.	Desti NurAzizah, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2016	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Syariah yang Terdaftaar di Jakarta Islamic index (JII) Berdasarkan metode Altman Z-Score periode 2013-2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis prediksi kebangkrutan tahun 2013 sampai tahun 2015 tidakada perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan, dimana nilai Z-Score>2,99. Rata-rata Z-Score tiga tahun penelitian pada PT.Indofood CBP sukses makmur Tbk. (ICBP) adalah 7,60. PT. indocement tunggal prakarsa Tbk. (INTP) bernilai 15,52 dan PT. kabe farma tbk (KLBF)

			19,13.
2.	Alif Fikri Alim, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2017	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z- Score Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Pradisha Aneka Niaga Tbk. disamping itu Terdapat satu perusahaan yang berada dalam posisi abu-abu, serta 9 perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat.
3	Fitria Wulandari, dkk. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, 2017	Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan metode Altman (Z-Score) pada perusahaan Farmasi (Studi Kasus Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)	Berdasarkan hasil penelitian, kelima Perusahaan Farmasi. berada dalam kategori sehat atau tidak bangkrut, karena ditinjau dari nilai Z-Score seluruh perusahaan menunjukkan hasil melebihi standar Z-Score, yaitu 2,99 serta tidak ada nilai rasio yang bernilai negatif.
4.	Indah Permata, Skripsi Universitas	Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kebangkrutan

	Bandar Lampung 2018	menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	terus meningkat setiap tahunnya. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Berdasarkan data dari www.idx.co.id, 25 perusahaan transportasi yang masuk dalam sampel penelitian ini tidak mengalami kebangkrutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Altman Z-Score tidak cocok digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Kemudian berdasarkan perhitungan model autoregresi, metode Altman Z-Score hanya mampu memprediksi kebangkrutan 2 tahun setelah dilakukan perhitungan Altman Z-Score, yaitu pada tahun 2013 dan 2014 setelah tahun (2012).
5.	Laksita Nirmalasari, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta 2018	Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode Altman Z- Score merupakan metode yang paling akurat dalam menganalisis *financial distress* baik

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	saat keadaan ekonomi suatu negara sedang buruk ataupun sedang baik. (2) Metode Altman Modifikasi Z-Score, Springate dan Zmijewski lebih sesuai digunakan untuk menganalisis *financial distress* saat keadaan ekonomi suatu negara sedang baik daripada saat ekonomi sedang buruk. (3) Metode Springate memiliki standar penentuan kategori distress yang paling sempit, urutan kedua yaitu metode Altman Modifikasi Z-Score dan standar penentuan kategori distress yang paling luas adalah metode Zmijewski.
6.	Irma Christiana, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018	Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menyimpulkan dari ketiga model prediksi kebangkrutan yaitu model Altman Z-Score, model Springate dan model Zmijewski, dari Sembilan perusahaan yang dijadikan sampel menurut model Altman Z-Score terdapat tiga perusahaan yang berada pada klasifikasi kondisi grey area, artinya bahwa perusahaan

			tersebut masih dapat bertahan (tidak berpotensi mengalami kebangkrutan) atau justru akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan model Springate dan model Zmijewski mendapatkan semua perusahaan berada pada klasifikasi kondisi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau kondisi sehat.
7.	Feri Antony Purwadi, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019	Analisis Kondisi Keuangan Perusahaan untuk mengukur tingkat financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Industri Dasar da Kimia yang tercatatat di BEI	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Financial Distress berdasarkan metode Altman Z-Score Periode 2010-2017 yang berada kondisi *distress zone* dan *grey zone.*

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desti Nur Azizah, yaitu menggunakan metode

Altman Z-*Score* untuk memprediksi kebangkrutan, Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian. Desti Nur Azizah meneliti Perusahaan Manufaktur Syariah yang terdaftar di JII periode 2013-2015 sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode yang terdaftar di ISSI 2013-2018.

2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alif Fikri Alim, yaitu menggunakan metode Altman Z-*Score* untuk memprediksi kebangkrutan, Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian, Alif Fikri Alimmeneliti Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di ISSI periode 2013-2018.
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Wulandari, dkk, menggunakan metode Altman Z-*Score* untuk memprediksi kebangkrutan, Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian Fitria Wulandari, dkk, meneliti Perusahaan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di ISSI periode 2013-2018.

4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Permata, yaitu menggunakan metode Altman Z-*Score* untuk memprediksikebangkrutan, Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian.Indah permata meneliti Perusahaan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI periode 2013-2018.
5. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksita Nirmalasari, yaitu menggunakan metode Altman Z-*Score* untuk memprediksi kebangkrutan, Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu pada penelitian Laksita Nirmalasari menggunakan tiga metode sekaligus untuk memprediksi *financial distress* (kebangkrutan) yaitu metode Altman Z score, springate dan zmijewski sedangkan pada penilitian ini peneliti hanya menggunakan satu metode, pada lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian. Laksita Nirmala Sari meneliti Perusahaan Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian

ini lokasi penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI periode 2013-2018.

6. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Christiana, yaitu menggunakan metode Altman Z-*Score* untuk memprediksi kebangkrutan, Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu pada penelitian Ilma Christiana menggunakan tiga metode sekaligus untuk memprediksi *financial distress* (kebangkrutan) yaitu metode Altman Z score, springate dan zmijewski sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu metode. Lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian, Ilma Christiana meneliti Perusahaan Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI periode 2013-2018.
7. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feri Antony Purwadi, yaitu menggunakan metode Altman Z-*Score* untuk memprediksi kondisi keuangan (kebangkrutan), sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dan periode pengamatan penelitian. Feri Antony Purwadi meneliti Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 sedangkan

dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di ISSI periode 2013-2018.

C. Kerangka Pikir

Gambar I.1
Kerangka Pikir

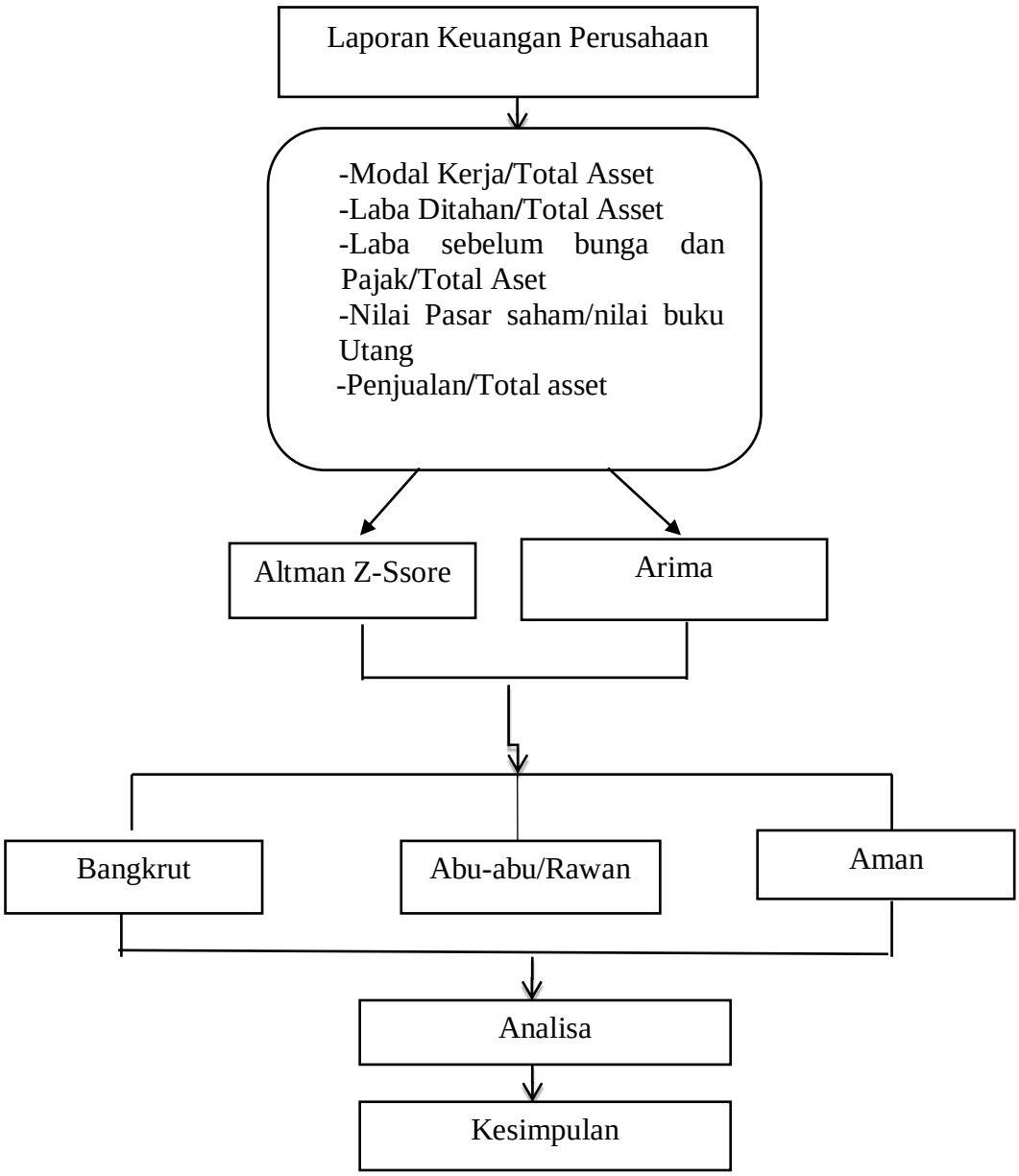

Laporan keuangan dari tiap-tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian dianalisis berdasarkan lima rasio keuangan yang menjadi indikator penilaian dalam model altman Z-score.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Februari 2020 sampai dengan Juli 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka.[22] Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2013-2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[23] Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), 43.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 115.

Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2018.

Tabel III. 1
Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2013-2018.

No	Kode saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	AKPI	PT. Argha Karya Prima Tbk.
2	ALDO	PT. Alkindonaratama Tbk.
3	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk.
4	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.
5	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk.
6	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk.
7	BRPT	PT. Barito Facific Tbk.
8	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
9	CPIN	PT. Pokhand Indonesia Tbk.
10	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
11	DAJK	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
12	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
13	EKAD	PT. Ekadharma Internasional Tbk.
14	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
15	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk.
16	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
17	IGAR	PT. Champion Facific Tbk.
18	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Tbk.
19	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk.
20	INAI	PT. Indal Aluminium Indutsty Tbk.
21	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.
22	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.
23	INTP	PT. Indocement Tunggal Tbk.
24	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Tbk.
25	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
26	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.
27	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
28	LION	PT. Lion Metal Work Tbk.
29	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.
30	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk.

31	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk.
32	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk.
33	SBI	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
34	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
35	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
36	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
37	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.
38	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
39	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.
41	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.
42	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
43	YPAS	PT. Yaniprima Hastapersada Tbk.

Sumber : Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.[24] Menurut Asep Hermawan pengertian sampel adalah "Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan".[25]

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[26] Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang mempunyai kaitan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Perusahaan yang menjadi sampel pada

[24]Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2005), 119.

[25]Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), 147.

[26]Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 13.

penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Dasar dan Kimia
2) Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia serta terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
3) Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia serta terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mempunyai laporan keuangan lengkap dari tahun 2013-2018
4) Perusahaan yang tercatat pada bursa efek Indonesia Sektor Industri dasar dan kimia serta terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mempunyai laporan keuangan lengkap dari tahun 2013-2018 yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian.

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan seperti pada tabel berikut :

Tabel III. 2
Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun yang dijadikan sebagai sampel 2013-2018.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	FASW	PT. Fajar Sura Wisesa Tbk.
2	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
3	SBI	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
4	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk.

5	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.[27] dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan *(annual report)* perusahaan sektor industri dasar dan kimia, yang sudah dipublikasikan oleh Indeks Saham Syariah Indonesia berupa laporan keuangan yang sudah diaudit dan harga saham selama tahun 2013-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.[28] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

   Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun

[27]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 16.

[28] Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2009), 192.

memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018, untuk mengukur tingkat kebangkrutan maka data laporan keuangan yang diperlukan yaitu:

a. Modal Kerja/Total Aset (X_1)

Modal kerja yang disini dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar (*current asset)* dengan hutang lancar *(current liabilities).* Sedangkan total asset adalah semua asset yang ada didalam perusahaan tersebut.

$$X_1 = \frac{Modal\ Kerja}{Total\ Aset}$$

b. Laba ditahan/Total Aset (X_2)

Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan terhadap total harta digunakan untung mengukur keuntungan komulatif.

$$X_2 = \frac{Laba\ ditaHan}{Total\ Aset}$$

c. Laba sebelum bunga dan pajak/ Total Aset (X_3)

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah tingginya piutang dagang, tingkat penjualan yang rendah, besarnya persediaan, rendahnya perputaran piutang, kecilnya kredibilitas perusahaan, serta kesediaan member kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar tepat pada waktunya.

$$X_3 = \frac{Laba\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak}{Total\ Aset}$$

d. Nilai Pasar Saham/ Total Utang (X_4)

Rasio nilai pasar saham di sini adalah *closing price* tahunan dikali dengan *total share* tahunan. Modal yang dimaksud disini adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham *prefern*, sedangkan utang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang.

$$X_4 = \frac{Nilai\ Pasar\ Saham}{Total\ Utang}$$

e. Penjualan/Total Aset (X_5)

Merupakan rasio aktivitas juga yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat pula digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan *revenue*.

$$X_5 = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis Altman Z-Score

Pengukuran standar atau nilai *cut off* dalam memprediksi kebangkrutan dengan metode altman Z-Score yaitu sebagai berikut:[29]

$$Z = 1{,}2X_1 + 1{,}4X_2 + 3{,}3X_3 + 0{,}6X_4 + 1{,}0X_5$$

Keterangan :

Z = *Overall index*
X_1 = Modal Kerja/Total Asset
X_2 = Laba Ditahan/Total Asset\
X_3 = Laba sebelum bunga dan Pajak/Total Aset
X_4 = Nilai Pasar saham/nilai buku Utang
X_5 = Penjualan/Total asset *(Sales/Total Assets)*

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah:

Z< 1,8 : Zona berbahaya
1,81<Z<2,99 : Zona Abu-abu
Z> 2,99 : Zona Aman

2. Analis Data Menggunakan Software Eviews

Analisis data untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dimasa yang akan datang dilakukan melalui sofware Eviews, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian dimasa yang akan datang, diantaranya adalah metode *ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Avarage)*, metode

[29]Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), 254.

ARCH (Autoregressive Conditional Heteroscedasticity)/*GARCH* (*Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity*), Sebagaimana yang telah dipahami bahwa salah satu asumsi yang mendasari estimasi regresi linier berganda dengan menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Square)* adalah residual atau sisaan harus bersifat konstan dari waktu ke waktu, apabila residual tidak bersifat konstan maka tergantung masalah heteroskedastisitas.[30]

Hasil analisis data pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas maka untuk memprediksi kebangkrutan diperiode yang akan datang diperoleh melalui metode *ARIMA*. Metode *ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Avarage)* adalah metode yang digunakan untuk peramalan dimasa yang akan datang. Penggunaan metode *ARIMA* memiliki ketepatan yang sangat akurat, dan juga menentukan hubungan statistik yang baik antar variabel yang akan diramal dengan nilai yang digunakan untuk peramalan.[31]

---

[30]Delima Sari Lubis, "Analisis Nilai dan Ramalan Inflasi dengan Metode ARCH dan GARCH," *At-Tijaroh* 2, No. 1 (2016): 90.

[31]Nany Salwa, Dkk, "Peramalan Harga Bitcoin menggunakan Metode ARIMA *(Autoregressive Integrated Moving Avarage)*," *Jurnal of Data Analysis* 1, No. 1 (2018): 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

PT Fajar Surya Wisesa Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 13 Juni 1987 dari Lenny Budiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 tanggal 29 Februari 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36, Tambahan No. 1623 tanggal 4 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 18 tanggal 19 Mei 2015 dari M. Nova Faisal, SH. Kn, notaris dijakarta mengenai perubahan alamat lengkap perusahaan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari menteri hukum dan Hak Asasi Manusia republik indonesia dalam surat keputusan Np. AHU -0935931.AH.01.02 tahun 2015 tanggal 27 Mei 2015.[32]

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha manufaktur kertas. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989 dan saat ini menghasilkan kertas industri seperti *containerboard (liner* dan *corrugating medium)* dan *boxboard* yang digunakan untuk kemasan produk-produk konsumen dan barang-barang industri. Hasil produksi

[32] *Annual Report*, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, 2018, 6.

Perusahaan dijual kepada pelanggan dalam negeri dan diekspor ke negara-negara di Asia, Timur Tengah dan Afrika.

Visi perusahaan adalah menjadi produsen kertas berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan. Misi perusahaan adalah mempertahankan posisi perusahaan sebagai salah satu produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan produk konsumen dan industri baik di Indonesia maupun kawasan sekitarnya.[33]

2. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya bergerak dalam beberapa bidang usaha

[33] *Annual Report*, 6.

yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. [34]

Adapun produk PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu, *Portland Composite Cement* "Tiga Roda" Semen Komposit Portland (PCC), *Ordinary Portland Cement* "Tiga Roda, Semen Sumur Minyak "Tiga Roda" Semen Sumur Minyak (OWC), Semen Putih "Tiga Roda", Acian Putih TR-30 "Tiga Roda", Beton Siap-Pakai (*Ready- Mix Concrete*/RMC) "Pionirbeton Industri", *Semen Portland Pozzolan* (PPC) "Rajawali" Semen "Rajawali", *TR Superslag Cement* Semen.[35]

Visi perusahaan menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap pakai (RMC) dipulau Jawa dan Sumatra Selatan, serta pemain nomor satu dipasar agregat di Jabodetabek. Misi perusahaan adalah berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.[36]

3. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk sebelumnya dikenal dengan nama PT Holcim Indonesia Tbk. Perseroan resmi melakukan pergantian nama perusahaan pada 11 Februari 2019 dan telah dinyatakan dalam akta notaris No. 11 tanggal 11 Februari 2019 dari Notaris Aulia Taufani S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

[34] *Annual Report*, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, 2018, 54.
[35] *Annual Report*,58.
[36] *Annual Report*,58.

Republik Indonesia with dengan keputusan No. AHU-0008550.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 18 Februari 2019, mengenai perubahan nama PT Holcim Indonesia Tbk menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia, SBI mengoperasikan jaringan terintegrasi pasokan bahan bangunan domestik yang mencakup distributor, pengecer, ahli bangunan, dan solusi bernilai tambah. Perseroan juga memiliki bisnis terintegrasi untuk semen, beton siap-pakai, agregat, dan pengelolaan limbah.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975, dimana produk-produknya dipasarkan di dalam negeri dan internasional. Sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia, Holcim mengoperasikan jaringan pasokan bahan bangunan domestik yang mencakup distributor khusus, pengecer, tukang batu, dan solusi nilai tambah. Perusahaan juga mempertahankan bisnis terintegrasi untuk semen, beton siap-pakai, dan produksi agregat, dan pengelolaan limbah dibawah Geocycle.

Visi Perusahaan adalah sebagai Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional. Misi perusahaan adalah Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis, Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas, Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan, Memberikan

nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan, Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.[37]

4. PT Semen Batu Raja Tbk

Perjalanan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dimulai sejak pendirian resminya pada 14 November 1974. Komposisi kepemilikan saham pada saat itu terbagi atas PT Semen Gresik sebesar 45% dan PT Semen Padang sebesar 55%. Pada 9 November 1979, komposisi kepemilikan saham berubah menjadi 88% milik Pemerintah Republik Indonesia, 7% milik PT Semen Padang dan 5% milik PT Semen Gresik. Seiring perubahan komposisi pemegang saham tersebut, status Perseroan pun berubah dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero. Pada tahun 1991, status Perseroan kembali berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara dengan pengambilalihan saham secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia.[38]

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, perseroan bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Perseroan memproduksi tipe semen, yaitu: *Ordinary Potland Cement* (OPC) tipe I, *Ordinary Potland Cement* (OPC) tipe II, *Ordinary Potland Cement* (OPC) tipe V, *Ordinary Composite Cement* (PCC).[39]

---

[37] *Annual Report*, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, 2018, 14.
[38] *Annual Report*, PT. Semen Batu Raja Tbk, 2018, 46.
[39] *Annual Report*, 55.

Visi perusahaan adalah menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia. Misi perusahaan adalah menjadi penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional. menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan. menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima. berkomitmen membangun . negeri untuk Indonesia yang lebih baik.[40]

5. PT Trias Sentosa Tbk

PT Trias Sentosa Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6/1968 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. No. 37 tanggal 23 November 1979. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/16 tanggal 2 Januari 1980 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 55, Tambahan No. 872 tanggal 9 Juli 1982.[41]

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang industri dan perdagangan polypropylene dan polyester films. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur. Produk Utama dari Perseroan adalah BOPP film dan Polyester film yang digunakan secara luas sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. Untuk

[40] *Annual Report*,50.
[41] *Annual Report*, PT Trias Sentosa Tbk, 2017, 16.

mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Kegiatan utama, yaitu: berusaha dalam memproduksi bermacam-macam kemasan film yang dibuat dari bermacam-macam bahan, tetapi tidak terbatas pada polyeolefin dan polyester dan memproduksi segala barang-barang yang seluruhnya atau sebagian dibuat dari polyolefin atau polyester serta memproduksi atau memproses bahan-bahan untuk digunakan dalam industri kemasan film, dengan persyaratan bahwa untuk pelaksanaan maksud itu terlebih dahulu Perseroan harus mendapat izin dari pihak yang berwajib.
b. Kegiatan usaha penunjang, yaitu: berusaha dalam perdagangan pada umumnya termasuk impor, ekspor, antar pulau dan lokal dari segala barang dagangan yang diperbolehkan oleh peraturan dan undang-undang yang berlaku termasuk memperdagangkan produksi-produksi tersebut, bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, serta bertindak sebagai agen, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan pihak lain atas dasar komisi, bertindak sebagai perwakilan dari perusahaan/perseroan lain baik dari dalam maupun luar negeri.[42]

Visi menjadi perusahaan yang paling inovatif dan disukai sebagai *business partner* film kemasan fleksibel dengan brand produk yang

[42] *Annual Report*," 14.

dikenal secara global. Misi perusahan adalah merealisasikan pertumbuhan perusahaan dan memberikan *shareholder*.[43]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*).

1. Analisis Altman Z-Score

a. Modal Kerja

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar (*current asset)* dengan hutang lancar *(current liabilities).*

Tabel IV. 1
Modal Kerja Periode 2013 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan				
	FASW	INTP	SMBR	SMCB	TRST
2013	-1124196	9855098	1913010	-1176999	149383
2014	-43030	7995570	2156020	-1516576	227117
2015	109044	10466111	11703873	-1375667	268230
2016	151419	11236880	545994	-2871392	270221
2017	-969063	9404050	-182442	-2464486	221306
2018	519677	8390147	-170582	-7142103	180076

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

[43] *Annual Report*, 16–17.

b. Total Aset

Total aset adalah semua aset yang ada didalam perusahaan tersebut.

Tabel IV.2
Total Aset Periode 2013 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan				
	FASW	INTP	SMBR	SMCB	TRST
2013	5692060	26607241	2711416	14894990	3260920
2014	5581001	28884973	2926361	17195352	3261285
2015	6993634	27638360	3268668	17370875	3357359
2016	8583224	30150580	4368877	19763133	3290596
2017	9369892	28863676	5060337	19626403	3332906
2018	10965119	27788562	5538080	18667187	4284902

Sumber: https://www.Idnfinancialcom/id (Data diolah)

c. Laba ditahan

Laba ditahan laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham**.**

Tabel IV. 3
Laba ditahan Periode 2013 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan				
	FASW	INTP	SMBR	SMCB	TRST
2013	315427	18202133	449157	2376499	935201
2014	402173	20159896	699447	18264812	951246
2015	62297	19540851	979162	2228859	962508
2016	780840	21883459	1135542	2228859	982263
2017	925733	20323413	1217417	1071265	1006422
2018	1929682	18892488	1256828	243301	1070852

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

d. Laba sebelum Bunga dan Pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak.

Tabel IV. 4
Laba sebelum bunga dan pajak Periode 2013 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan				
	FASW	INTP	SMBR	SMCB	TRST
2013	-329410	6064100	329178	184688	97052
2014	126444	5974993	243136	129965	105940
2015	-402947	5056930	323263	350418	88746
2016	826730	3644595	328421	-172032	59428
2017	824531	1874845	192096	221860	39971
2018	1988090	1074111	247502	44958	78368

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

e. Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas adalah adalah *closing price* tahunan dikali dengan *total share* tahunan

Tabel IV. 5
***Market value* Periode 2013 – 2018**
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan				
	FASW	INTP	SMBR	SMCB	TRST
2013	250000	4000000	3000000	15325800	30000
2014	250000	4000000	3000000	15325800	30000
2015	250000	4000000	3000000	15325800	30000
2016	250000	4000000	3000000	15325800	30000
2017	250000	4000000	3000000	15325800	30000
2018	250000	4000000	3000000	15325800	30000

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

f. Nilai Buku Utang

Nilai buku utang adalah seluruh total utang yang dimiliki oleh perusahaan, utang tersebut mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

Tabel IV. 6
Nilai Buku Utang Periode 2013 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan				
	FASW	INTP	SMBR	SMCB	TRST
2013	4134128	3629554	244460	6122043	1551242
2014	3936323	4100172	209113	8436760	1499792
2015	4548288	3772410	319315	8921018	14004389
2016	5424781	4011877	1248119	11702538	1358241
2017	6081574	4307169	1647477	12429452	1357336
2018	6676781	4586973	2064408	12250837	2047517

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

g. Penjualan

Penjualan adalah seluruh total penjualan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu.

Tabel IV. 7
Penjualan Periode 2013 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan				
	FASW	INTP	SMBR	SMCB	TRST
2013	4960826	18691286	1168608	9686262	2033149
2014	5456936	19966264	1214915	10528723	2507885
2015	4959999	17798055	1461248	9239022	2457349
2016	5874745	15361894	1522808	9458403	2249419
2017	7337185	14431211	1551525	9382120	2354938
2018	9938311	15190283	1995808	10337729	2630919

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis data menggunakan Altman Z-Score

Untuk mengetahui perusahaan mengalami kebangkrutan maka digunakan formula Altman Z-Score untuk memprediksinya Dengan analisis data sebagai berikut.

$$Z = 1{,}2X_1 + 1{,}4X_2 + 3{,}3X_3 + 0{,}6X_4 + 1{,}0X_5$$

a. Modal kerja/Total Aset (X_1)

Tabel IV. 8
Modal kerja/Total Aset (X_1)

Tahun	FASW	INTP	SBI	SMBR	TRST
2013	-0,198	0,150	-0,079	0,706	0,046
2014	-0,008	0,138	-0,088	0,737	0,070
2015	0,016	0,145	-0,079	3,581	0,080
2016	0,018	0,133	-0,145	0,125	0,082
2017	-0,103	0,139	-0,126	-0,036	0,066
2018	0,047	0,144	-0,383	-0,031	0,042

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

Rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*) perusahaan yang mempunyai nilai negatif menunjukkan bahwa jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya sehingga mempengaruhi likuiditas perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila 1 rupiah aset mampu menjamin 1 rupiah utang, tetapi dari hasil perhitungan modal kerja terhadap total aset menunjukkan bahwa ada perusahaan yang menunjukkan nilai dari *working capital to total assets* bernilai negatif. PT Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami *working capital to total assets* negatif pada tahun 2013, 2014 dan 2017. PT Semen Batu

Raja Tbk nilai dari *working capital to total assets* bernilai negatif pada tahun 2017. Sedangkan PT Solusi Bangun Indonesia nilai dari *working capital to total asset* bernilai negatif dari tahun 2013-2018. Sedangkan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Fajar Surya Wisesa Tbk mempunyai nilai rasio *working capital to total assets* bernilai positif yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dikategorikan baik.

b. Laba Ditahan/Total Aset (X_2)

Tabel IV. 9

Laba Ditahan Dibagi Total Aktiva (X_2)

Tahun	FASW	INTP	SMBR	SBI	TRST
2013	0,055	0,684	0,166	0,160	0,287
2014	0,072	0,698	0,239	1,062	0,292
2015	0,009	0,707	0,300	0,128	0,287
2016	0,091	0,726	0,260	0,093	0,299
2017	0,099	0,704	0,241	0,055	0,302
2018	0,176	0,680	0,227	0,013	0,250

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

Rasio laba ditahan terhadap total aseT (*retained earning to total asset*) untuk melihat sejauh mana laba ditahan dapat berkontribusi terhadap total aset yang dimiliki perusahaaan. Dari hasil perhitungan antara laba ditahan terhadap total aset menunjukkan bahwa PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Batu Raja Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dan PT Tias Sentosa Tbk memperoleh nilai rasio *retained earning to total asset* bernilai positif yang menunjukkan dalam kondisi baik.

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva (X_3)

Tabel IV. 10
Laba Ditahan/Total Aktiva
(X_2)

Tahun	FASW	INTP	SMBR	SBI	TRST
2013	-0.058	0,684	0,121	0,012	0,030
2014	0.023	0,698	0,083	0,008	0,032
2015	-0.058	0,707	0,099	0,020	0,026
2016	0.096	0,726	0,075	-0,009	0,018
2017	0.088	0,704	0,038	0,011	0,012
2018	0.181	0,680	0,045	0,002	0,018

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*earning before interest and taxes to total asset*) menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasional perusahaan terhadap total asetnya. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai nilai negatif pada perhitungan rasio *earning before interest and taxes to total asset*, PT Fajar Surya Wisesa Tbk memperoleh nilai negatif pada perhitungan *earning before interest and taxes to total asset* yaitu pada tahun 2013 dan 2015. Sedangkan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk memperoleh nilai negatif pada perhitungan *earning before interest and taxes to total asset* yaitu pada tahun 2016. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Batu Raja Tbk dan PT Trias Sentosa Tbk memperoleh nilai rasio *earning before interest and taxes to total asset* bernilai positif yang menunjukkan dalam kondisi baik.

d. Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku Utang (X_4)

Tabel IV.11
Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku Utang
(X_4)

Tahun	FASW	INTP	SMBR	SBI	TRST
2013	0,060	1,102	12,272	2,503	0,019
2014	0,064	0,976	14,346	1,817	0,020
2015	0,055	1,060	9,395	1,718	0,021
2016	0,046	0,997	2,404	1,310	0,022
2017	0,041	0,929	1,821	1,233	0,022
2018	0,037	0,872	1,453	1,251	0,015

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

Rasio *market value equity to book value of total debt* menilai sejauh mana *feedback* yang ditunjukkan pasar terhadap perusahaan yang dinyatakan melalui struktur permodalannya. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT Fajar Surya Wisesa Tbk memperoleh nilai rasio *market value equity to book value of total debt* tertinggi pada tahun 2014 yaitu 0,064 dan terendah tahun 2018 yaitu 0,037. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh nilai rasio *market value equity to book value of total debt* tertinggi pada tahun 2013 yaitu 1,102 dan terendah tahun 2018 yaitu 0,872. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh nilai rasio *market value equity to book value of total debt* tertinggi pada tahun 2014 yaitu 14,346 dan terendah tahun 2018 yaitu 1,453. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk memperoleh nilai rasio *market value equity to book value of total debt* tertinggi pada tahun 2013 yaitu 2,503 dan terendah tahun 2011 yaitu 1,233. Dan PT Trias Sentosa Tbk memperoleh nilai rasio *market value equity to book value of total*

debt tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu 0,022 dan terendah tahun 2015 yaitu 0,015.

e. Penjualan/Total Aktiva (X_5)

Tabel IV. 12
Penjualan/Total Aktiva
(X_5)

Tahun	FASW	INTP	SMBR	SBI	TRST
2013	0,872	0,702	0,431	0,650	0,623
2014	0,978	0,691	0,415	0,612	0,769
2015	0,709	0,644	0,447	0,532	0,732
2016	0,684	0,510	0,349	0,479	0,684
2017	0,783	0,500	0,307	0,478	0,707
2018	0,906	0,547	0,360	0,554	0,614

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

Rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total asset)* mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva atau investasi dalam menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Dari hasil perhitungan rasio *sales to total asset* terlihat bahwa PT Fajar Surya Wisesa Tbk memperoleh nilai rasio *sales to total asset* tertinggi pada tahun 2014 yaitu 0,978 dan terendah tahun 2016 yaitu 0,648. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh nilai rasio *sales to total asset* tertinggi pada tahun 2013 yaitu 0,702 dan terendah tahun 2017 yaitu 0,500. PT Semen Batu Raja Tbk memperoleh nilai rasio *sales to total asset* tertinggi pada tahun 2015 yaitu 0,447 dan terendah tahun 2017 yaitu 0,307. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk memperoleh nilai rasio *sales to total asset* tertinggi pada tahun 2013 yaitu 0,650 dan terendah tahun 2017 yaitu 0,478. Sedangkan PT Trias Sentosa Tbk

memperoleh nilai rasio *sales to total asset* tertinggi pada tahun 2014 yaitu 0,769 dan terendah tahun 2018 yaitu 0,614. Semakin kecil nilai dari rasio ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja manajemen dalam memperoleh pendapatan perusahaan.

2. Proses dan Hasil Analisis Data Z-Score

Tabel IV. 13
Z-Score periode 2013-2018

Tahun	FASW	INTP	SBI	SMBR	TRST
2013	**0,557**	**3,254**	2,322	9,273	1,190
2014	1,182	3,102	**3,108**	10,516	**1,380**
2015	0,583	3,047	1,714	**11,127**	1,329
2016	1,178	2,682	1,191	2,553	1,273
2017	1,112	2,424	1,181	1,818	1,262
2018	**1,830**	**2,322**	**0,871**	**1,661**	**1,083**

Sumber: https://www.Idnfinancial.com/id (Data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.13 diatas terlihat mengalami kondisi keuangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Nilai Z-Score tertinggi pada FASW dari tahun 2013 sampai 2018 adalah sebesar 1,830 dan Z-Score terendah yaitu sebesar 0,557. Nilai Z-Score tertinggi INTP adalah sebesar 3,254 dan Z-Score terendah yaitu sebesar 2,322. Nilai Z-Score tertinggi SBI dari tahun 2013 sampai 2018 adalah sebesar 3,208 dan Z-Score terendah yaitu sebesar 0,871. Nilai Z-Score tertinggi SMBR dari tahun 2013 sampai 2018 adalah sebesar 11,127 dan Z-Score terendah yaitu sebesar 1,661. Nilai Z-Score tertinggi trst dari tahun 2013 sampai 2018 adalah sebesar 1,380 dan Z-Score terendah yaitu sebesar 1,083.

3. Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Nilai Z-Score

Setelah mengetahui nilai Z-Score masing-masing perusahaan selanjutnya akan dilakukan penilaian tingkat kebangkrutan perusahaan sesuai dengan formula Altman Z-Score. Jika nilai Z-Score < 1,81 maka perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan resiko yang tinggi). Jika nilai Z-Score antara 1,81>Z>2,99 maka perusahaan dalam kondisi rawan (Abu-abu). Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat. Jika nilai Z-Score > 2,99 maka perusahaan dikategorikan sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

Tabel IV. 14
Kondisi Perusahaan Tahun 2013-2018

Tahun	Kode Perusahaan				
	FASW	INTP	SBI	SMBR	TRST
2013	Zona berbahaya	Zona aman	Zona Abu-abu	Zona aman	Zona berbahaya
2014	Zona berbahaya	Zona aman	Zona aman	Zona aman	Zona berbahaya
2015	Zona berbahaya	Zona aman	Zona berbahaya	Zona aman	Zona berbahaya
2016	Zona berbahaya	Zona Abu-abu	Zona berbahaya	Zona Abu-abu	Zona berbahaya
2017	Zona berbahaya	Zona Abu-abu	Zona berbahaya	Zona Abu-abu	Zona berbahaya
2018	Zona Abu-abu	Zona Abu-abu	Zona berbahaya	Zona berbahaya	Zona berbahaya

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel IV.14 diatas, dari tahun 2013 sampai 2017, PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) berada dalam zona berbahaya, tahun 2018 perusahaan dalam kondisi rawan (zona abu-abu). PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2013 sampai 2015 berada dalam zona aman. Kemudian tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berada dalam area abu-abu. PT Semen Batu Raja Tbk (SMBR) pada tahun 2013 sampai 2015 berada dalam kondisi aman, tahun 2016 sampai 2017 berada dalam kondisi rawan (zona Abu-abu) dan tahun 2018 sudah berada dalam zona berbahaya. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2013 perusahaan dalam kondisi rawan, pada tahun 2014 sampai 2018 perusahaan berada dalam zona berbahaya. Sedangkan PT Trias Sentosa Tbk zona berbahaya dari tahun 2013 sampai 2018.

4. Analisis Data Melalui Software Eviews

Tabel IV. 15
Prediksi Kebangkrutan

Tahun	FASW	INTP	SBI	SMBR	TRST
2019	0,780	2,973	1,724	6,060	1,129
2020	1,137	2,950	0,667	6,010	1,184
2021	0,800	2,925	1,603	5,983	1,190
2022	1,302	2,906	0,773	5,969	1,380
2023	1,028	2,890	1,509	5,960	1,329

Sumber:Output Eviews

Berdasarkan tabel IV.15, PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) memiliki nilai dibawah 1,81 dari tahun 2019-2023. Berdasarkan prediksi untuk periode yang akan datang FASW berada dalam zona berbahaya. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) memiliki

nilai lebih kecil dari 2,99 dari tahun 2019-2023, jadi menurut prediksi periode yang akan datang INTP berada dalam area abu-abu. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) memiliki nilai dibawah 1,81 dari tahun 2019-2023, menurut prediksi periode yang akan datang SBI berada dalam zona berbahaya. PT Semen Batu Raja Tbk (SMBR) pada tahun 2019 sampai 2023 memiliki nilai lebih besar dari 2,99 menurut prediksi SMBR berada dalam kondisi aman, Sedangkan PT Trias Sentosa Tbk (TRST) memiliki lebih kecil dari 1,81 dari tahun 2019-2023 menurut prediksi periode yang akan datang FASW berada dalam zona berbahaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya. Maka berikut kondisi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia :

1. Perusahaan Perusahaan Pajar Surya Wisesa Tbk (FASW), Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) dan Trias Sentosa Tbk (TRST) mengalami kebangkrutan berdasarkan metode Altman Z-Score. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) berada dalam zona rawan/ Abu-abu, Perusahaan Semen Batu Raja Tbk (SMBR) berada dalam zona aman.
2. Perusahaan yang mengalami tingkat kebangkrutan paling tinggi adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI).

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan rasio keuangan yang mempunyai peran penting untuk kelanjutan perusahaan. Dan manajemen perusahaan harus mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Selain meningkatkan kinerja keuangan juga dilakukan pengawasan dan pengontrolan risiko baik dari dalam maupun dari luar yang dapat

menimbulkan efek pada perusahaan sehingga menyebabkan kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti masalah ini dengan menggunakan metode-metode yang lain atau menggunakan lebih dari satu model-model prediksi kebangkrutan untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan. Peneliti selanjutnya juga perlu menambah objek penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan lain yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan perlu mempertimbangkan penambahan periode waktu sehingga jumlah sampel pada penelitian bertambah dan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agama Republik Indonesia, Departemen. *Al-Qur'an al-Hufaz Terjemahan Dan Tajwid*. Jakarta: Cordoba, 2018.

Alsa, Asmadi. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Gito Sudarmo, Indriyo. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2000.

Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Gramedia, 2009.

Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasqy, Imam Abul Fida. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 10 Al-Anfal 41 s.d At-Taubah 93*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Menulis Tesis?* Jakarta: Erlangga, 2009.

Munawir. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty, 2010.

Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2005.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus : Wa Djurriyah, 2010.

Jurnal

Luh Made Ayu, Ni, and Ni K. Lely Aryani. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress." *Akuntansi Universitas Udayana* 11 (2015): 457.

M.Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2009.

Minda Utami, Eristy, and Neneng Susanti. "Analisis Kebangkrutan Pt. Bank Central Asia (Persero) Tbk Dan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk." *Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 1 (2015): 217.

Parlindungan, Chandra. *Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2016.

Salwa, Nany, and Dkk. "Peramalan Harga Bitcoin Menggunakan Metode ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Avarage)." *Jurnal of Data Analysis* 1, No. 1 (2018): 22.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Taufik Abadi, Muhammad, and Nunung Ghoniyah. "Studi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Industri Properti Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia." *Riset Bisnis Indonesia* 13 (2016): 97.

Wulandari, Fitria. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Manajemen Bisnis* 2, No.1 (2017).

Sumber Lain

"Annual Report." PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, 2018.

"Annual Report." PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, 2018.

"Annual Report." PT. Semen Batu Raja Tbk, 2018.

"Annual Report." PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, 2018.

"Annual Report." PT Trias Sentosa Tbk, 2017.

Sugeng. "Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI." *Www.Edusaham.Com*, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nova Saprito Siregar
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Pagaran Batu, 07 November 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Lk. Pagaran Batu, Kel. Parau Sorat, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan.
6. Email : novassr85@gmail.com
7. No. Handphone : 085371590711

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 102710 Muara Siregar (2004-2009)
2. MTsN Sipirok (2009-2012)
3. SMK Negeri 1 Sipirok (2012-2015)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2016-Sekarang)

III. DATA ORANGTUA

1. Ayah
   Nama : Sahnan Siregar
   Pekerjaan : Petani
2. Ibu
   Nama : Esmina Pasaribu
   Pekerjaan : Petani

IV. MOTTO HIDUP

Man Jadda Wajada

Lampiran 1

Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

yang dibutuhkan dalam Penelitian

Laporan Keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	185.983.988.550	1.795.623.302.020	1.718.541.456.788	2.167.035.553.599	2.784.006.841.253	3.530.215.883.678
Hutang Lancar	1.310.179.939.827	1.838.653.252.008	1.609.497.395.686	2.015.616.872.848	3.753.070.006.277	3.010.538.868.185
Total Aktiva	5.692.060.407.681	5.581.000.723.345	6.993.634.266.969	8.583.223.835.997	9.369.891.776.775	10.965.118.708.784
Total Hutang	4.134.128.366.492	3.936.322.827.206	4.548.288.087.745	5.424.781.372.865	6.081.574.204.386	6.676.781.411.219
Nilai Pasar Saham	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
Penjualan	4.960.825.518.081	5.456.935.920.101	4.959.998.929.211	5.874.745.032.615	7.337.185.138.762	9.938.310.691.326
EBIT	(329.409.730.462)	126.443.720.961	(402.946.517.062)	826.729.617.029	824.530.694.900	1.988.090.191.158
Laba ditahan	315.426.919.865	402.172.774.815	62.296.720.459	780.840.151.196	925.732.590.636	1.929.682.415.282

Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	12.595.187.000.000	11.256.129.000.000	13.133.854.000.000	14.424.622.000.000	12.883.074.000.000	12.315.796.000.000
Hutang Lancar	2.740.089.000.000	3.260.559.000.000	2.667.743.000.000	3.187.742.000.000	3.479.024.000.000	3.925.649.000.000
Total Aktiva	26.607.241.000.000	28.884.973.000.000	27.638.360.000.000	30.150.580.000.000	28.863.676.000.000	27.788.562.000.000
Total Hutang	3.629.554.000.000	4.100.172.000.000	3.772.410.000.000	4.011.877.000.000	4.307.169.000.000	4.586.973.000.000
Nilai Pasar Saham	4.000.000.000.000	4.000.000.000.000	4.000.000.000.000	4.000.000.000.000	4.000.000.000.000	4.000.000.000.000
Penjualan	18.691.286.000.000	19.966.264.000.000	17.798.055.000.000	15.361.894.000.000	14.431.211.000.000	15.190.283.000.000
EBIT	6.064.100.000.000	5.974.993.000.000	5.056.930.000.000	3.644.595.000.000	1.874.845.000.000	1.074.111.000.000
Laba ditahan	18.202.133.000.000	20.159.896.000.000	19.540.851.000.000	21.883.459.000.000	20.323.413.000.000	18.892.488.000.000

Laporan Keuangan PT Semen Batu Raja Tbk

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	2.106.641.387.000	2.335.768.747.000	11.938.566.969.000	838.232.034.000	486.385.530.000	465.826.559.000
Hutang Lancar	193.631.286.000	179.749.240.000	234.693.587.000	292.237.689.000	668.827.967.000	636.408.215.000
Total Aktiva/Asset	2.711.416.335.000	2.926.360.857.000	3.268.667.933.000	4.368.876.996.000	5.060.337.247.000	5.538.079.503.000
Total Hutang	244.459.581.000	209.113.746.000	319.315.349.000	1.248.119.294.000	1.647.477.388.000	2.064.408.443.000
Nilai Pasar Saham	3.000.000.000.000	3.000.000.000.000	3.000.000.000.000	3.000.000.000.000	3.000.000.000.000	3.000.000.000.000
Penjualan	1.168.607.832.000	1.214.914.932.000	1.461.248.284.000	1.522.808.093.000	1.551.524.990.000	1.995.807.528.000
EBIT	244.459.581.000	243.135.681.000	323.263.355.000	328.421.435.000	192.096.085.000	247.502.029.000
Laba ditahan	449.156.927.000	699.447.284.000	979.161.813.000	1.135.542.375.000	1.217.417.280.000	1.256.828.043.000

Laporan Keuangan PT Solusi Bangun Indonesia

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	2.085.055.000.000	2.290.969.000.000	2.631.084.000.000	2.439.964.000.000	2.920.318.000.000	2.597.672.000.000
Hutang Lancar	3.262.054.000.000	3.807.545.000.000	4.006.751.000.000	5.311.356.000.000	5.384.804.000.000	9.739.775.000.000
Total Aktiva/Asset	14.894.990.000.000	17.195.352.000.000	17.370.875.000.000	19.763.133.000.000	19.626.403.000.000	18.667.187.000.000
Total Hutang	6.122.043.000.000	8.436.760.000.000	8.921.018.000.000	11.702.538.000.000	12.429.452.000.000	12.250.837.000.000
Nilai Pasar Saham	15.325.800.000.000	15.325.800.000.000	15.325.800.000.000	15.325.800.000.000	15.325.800.000.000	15.325.800.000.000
Penjualan	9.686.262.000.000	10.528.723.000.000	9.239.022.000.000	9.458.403.000.000	9.382.120.000.000	10.337.729.000.000
EBIT	184.688.000.000	129.965.000.000	350.418.000.000	(172.032.000.000)	221.860.000.000	44.958.000.000
Laba ditahan	2.376.499.000.000	18.264.812.000.000	2.228.859.000.000	1.829.331.000.000	1.071.265.000.000	243.301.000.000

Laporan Keuangan PT Trias Sentosa Tbk

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	1.194.457.109.014	1.182.292.914.595	1.137.766.718.031	1.179.999.891.768	1.189.727.024.906	1.494.150.559.018
Hutang Lancar	1.045.073.685.266	955.175.792.503	869.536.723.928	909.779.313.844	968.421.072.104	1.314.074.889.815
Total Aktiva/Asset	3.260.919.505.192	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	3.332.905.936.010	4.284.901.587.126
Total Hutang	1.551.242.364.818	1.499.792.311.890	1.400.438.809.900	1.358.241.040.272	1.357.336.438.524	2.047.516.971.004
Nilai Pasar Saham	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000
Penjualan	2.033.149.367.039	2.507.884.797.367	2.457.349.444.991	2.249.418.846.803	2.354.938.016.436	2.630.918.557.954
EBIT	97.052.148.319	105.939.980.267	88.746.155.513	59.427.546.504	39.971.446.503	78.367.788.736
Laba ditahan	935.201.100.966	951.245.578.109	962.507.688.128	982.262.555.068	1.006.422.236.810	1.070.851.855.794

Lampiran 2:

Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Altman Z-Score

No	Nama Perusahaan	Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	Z-score
1.	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	-0,198	0,055	-0,058	0,060	0,872	0,557
		2014	-0,008	0,072	0,023	0,064	0,978	1,182
		2015	0,016	0,009	-0,058	0,055	0,709	0,583
		2016	0,018	0,091	0,096	0,046	0,684	1,178
		2017	-0,103	0,099	0,088	0,041	0,783	1,112
		2018	0,047	0,176	0,181	0,037	0,906	1,830
2.	PT Indo Tunggal Prakarsa Tbk	2013	0,150	0,684	0,228	1,102	0,702	3,254
		2014	0,138	0,698	0,207	0,976	0,691	3,102
		2015	0,145	0,707	0,183	1,060	0,644	3,047
		2016	0,133	0,726	0,121	0,997	0,510	2,682
		2017	0,139	0,704	0,065	0,929	0,500	2,424
		2018	0,144	0,680	0,039	0,872	0,547	2,322
3.	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	2013	-0,079	0,160	0,012	2,503	0,650	2,322
		2014	-0,088	1,062	0,008	1,817	0,612	3,108
		2015	-0,079	0,128	0,020	1,718	0,532	1,714
		2016	-0,145	0,093	-0,009	1,310	0,479	1,191
		2017	-0,126	0,055	0,011	1,233	0,478	1,181
		2018	-0,383	0,013	0,002	1,251	0,554	0,871
4.	PT Semen Batu Raja Tbk	2013	0,706	0,166	0,121	12,272	0,431	9,273
		2014	0,737	0,239	0,083	14,346	0,415	10,516
		2015	3,581	0,300	0,099	9,395	0,447	11,127
		2016	0,125	0,260	0,075	2,404	0,349	2,553
		2017	-0,036	0,241	0,038	1,821	0,307	1,818
		2018	-0,031	0,227	0,045	1,453	0,360	1,661
5.	PT Trias Sentosa Tbk	2013	0,046	0,287	0,030	0,019	0,623	1,190
		2014	0,070	0,292	0,032	0,020	0,769	1,380
		2015	0,080	0,287	0,026	0,021	0,732	1,329
		2016	0,082	0,299	0,018	0,022	0,684	1,273
		2017	0,066	0,302	0,012	0,022	0,707	1,262
		2018	0,042	0,250	0,018	0,015	0,614	1,083

Lampiran 2:

Perhitungan Altman Z-Score

No	Nama Perusahaan	Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	Z-score
1.	**PT Fajar Surya Wisesa Tbk**	2013	-0,198	0,055	-0,058	0,060	0,872	0,557
		2014	-0,008	0,072	0,023	0,064	0,978	1,182
		2015	0,016	0,009	-0,058	0,055	0,709	0,583
		2016	0,018	0,091	0,096	0,046	0,684	1,178
		2017	-0,103	0,099	0,088	0,041	0,783	1,112
		2018	0,047	0,176	0,181	0,037	0,906	1,830
2.	**PT Indo Tunggal Prakarsa Tbk**	2013	0,150	0,684	0,228	1,102	0,702	3,254
		2014	0,138	0,698	0,207	0,976	0,691	3,102
		2015	0,145	0,707	0,183	1,060	0,644	3,047
		2016	0,133	0,726	0,121	0,997	0,510	2,682
		2017	0,139	0,704	0,065	0,929	0,500	2,424
		2018	0,144	0,680	0,039	0,872	0,547	2,322
3.	**PT Solusi Bangun Indonesia Tbk**	2013	-0,079	0,160	0,012	2,503	0,650	2,322
		2014	-0,088	1,062	0,008	1,817	0,612	3,108
		2015	-0,079	0,128	0,020	1,718	0,532	1,714
		2016	-0,145	0,093	-0,009	1,310	0,479	1,191
		2017	-0,126	0,055	0,011	1,233	0,478	1,181
		2018	-0,383	0,013	0,002	1,251	0,554	0,871
4.	**PT Semen Batu Raja Tbk**	2013	0,706	0,166	0,121	12,272	0,431	9,273
		2014	0,737	0,239	0,083	14,346	0,415	10,516
		2015	3,581	0,300	0,099	9,395	0,447	11,127
		2016	0,125	0,260	0,075	2,404	0,349	2,553
		2017	-0,036	0,241	0,038	1,821	0,307	1,818
		2018	-0,031	0,227	0,045	1,453	0,360	1,661
5.	**PT Trias Sentosa Tbk**	2013	0,046	0,287	0,030	0,019	0,623	1,190
		2014	0,070	0,292	0,032	0,020	0,769	1,380
		2015	0,080	0,287	0,026	0,021	0,732	1,329
		2016	0,082	0,299	0,018	0,022	0,684	1,273
		2017	0,066	0,302	0,012	0,022	0,707	1,262
		2018	0,042	0,250	0,018	0,015	0,614	1,083

Lampiran 3:

Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan ARIMA

1. Prediksi Perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk Berdasarkan ARIMA

***Output* Prediksi**

Forecast: Z_SCORE_FAF
Actual: Z_SCORE_FASW
Forecast sample: 2013 2023
Adjusted sample: 2016 2023
Included observations: 3

Root Mean Squared Error	0.286314
Mean Absolute Error	0.266498
Mean Abs. Percent Error	18.96743
Theil Inequality Coefficient	0.104633
Bias Proportion	0.063795
Variance Proportion	0.126810
Covariance Proportion	0.809395

Tahun	Hasil Prediksi
2019	0.775933745117558
2020	1.136946110329505
2021	0.790951859510375
2022	1.302880917332757
2023	1.028506820870429

2. Prediksi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Berdasarkan ARIMA

Output Prediksi

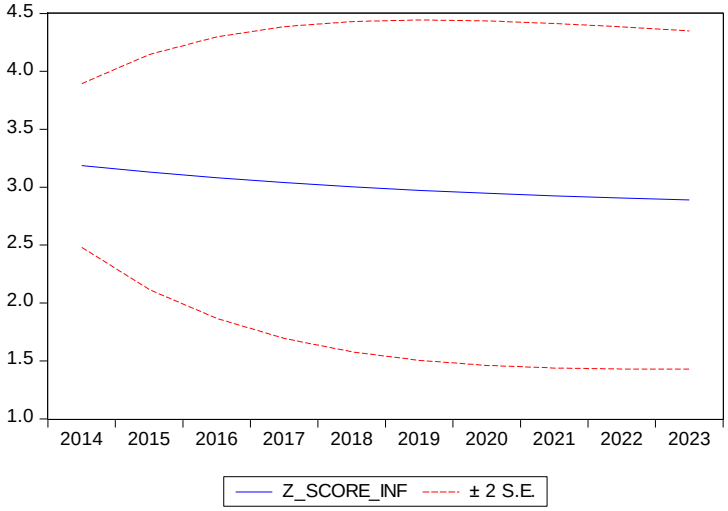

Forecast: Z_SCORE_INF	
Actual: Z_SCORE_INTP	
Forecast sample: 2013 2023	
Adjusted sample: 2014 2023	
Included observations: 5	
Root Mean Squared Error	0.451156
Mean Absolute Error	0.373059
Mean Abs. Percent Error	15.02647
Theil Inequality Coefficient	0.077480
Bias Proportion	0.683758
Variance Proportion	0.310462
Covariance Proportion	0.005780

Tahun	Hasil Prediksi
2019	2.973462799324668
2020	2.947394391750493
2021	2.925108235328018
2022	2.906055565283872
2023	2.889767236828769

3. Prediksi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Berdasarkan ARIMA

***Output* Prediksi**

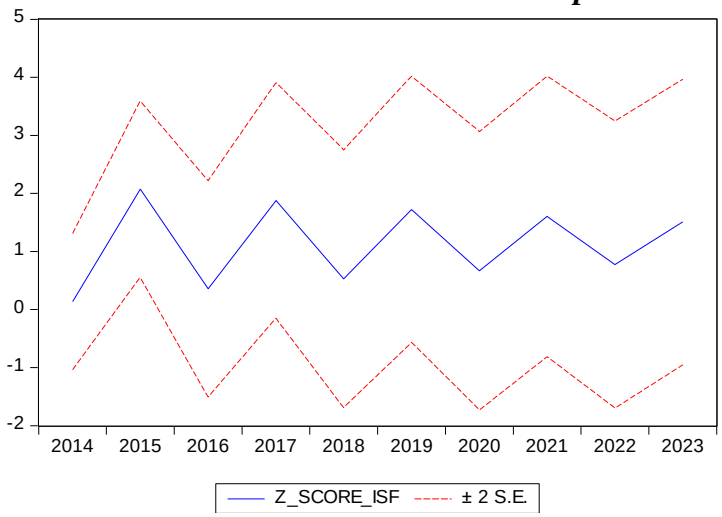

Forecast: Z_SCORE_ISF
Actual: Z_SCORE_ISB
Forecast sample: 2013 2023
Adjusted sample: 2014 2023
Included observations: 5

Root Mean Squared Error	0.534007
Mean Absolute Error	0.451677
Mean Abs. Percent Error	43.11458
Theil Inequality Coefficient	0.220065
Bias Proportion	0.001135
Variance Proportion	0.284951
Covariance Proportion	0.713914

Tahun	Hasil Prediksi
2019	1.72404481374527
2020	0.66650948315780
2021	1.60354996825959
2022	0.77327522913382
2023	1.50894903767315

4. Prediksi PT Semen Batu Raja Tbk Berdasarkan ARIMA

Output Prediksi

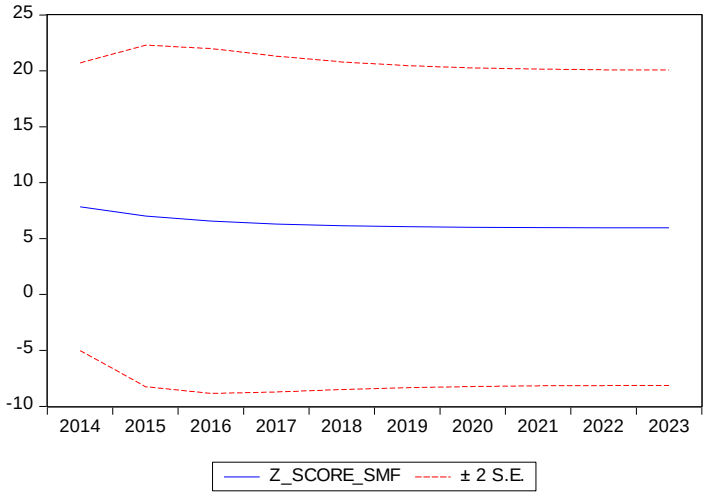

Forecast: Z_SCORE_SMF
Actual: Z_SCORE_SMBR
Forecast sample: 2013 2023
Adjusted sample: 2014 2023
Included observations: 5

Root Mean Squared Error	4.004954
Mean Absolute Error	3.949916
Mean Abs. Percent Error	147.0058
Theil Inequality Coefficient	0.289734
Bias Proportion	0.094667
Variance Proportion	0.863412
Covariance Proportion	0.041921

Tahun	Hasil Prediski
2019	6.058381287579304
2020	6.010633914629641
2021	5.983571869885585
2022	5.968233763923161
2023	5.959540500101466

5. Prediksi PT Trias Sentosa Tbk Berdasarkan ARIMA

Output Prediksi

Forecast: Z_SCORE_TRF	
Actual: Z_SCORE_TRST	
Forecast sample: 2013 2023	
Adjusted sample: 2017 2023	
Included observations: 2	
Root Mean Squared Error	0.005342
Mean Absolute Error	0.005337
Mean Abs. Percent Error	0.456448
Theil Inequality Coefficient	0.002271
Bias Proportion	0.001691
Variance Proportion	0.998309
Covariance Proportion	0.000000

Tahun	Hasil Prediksi
2019	1.128794970655783
2020	1.184699143443504
2021	1.190132715750183
2022	1.379483016026042
2023	1.32865740910989